

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Metode Pembelajaran

Metode menurut Djamaluddin dan Abdullah Aly dalam *Kapita Selekta Pendidikan Islam*,⁵ berasal dari kata *meta* berarti melalui, dan *hodos* jalan. Jadi metode adalah jalan yang harus dilalui untuk mencapai suatu tujuan. Sedangkan menurut Depag RI dalam buku *Metodologi Pendidikan Agama Islam*⁶ Metode berarti cara kerja yang bersistem untuk memudahkan pelaksanaan suatu kegiatan guna mencapai tujuan yang ditentukan. Menurut WJS. Poerwadarminta dalam *Kamus Besar Bahasa Indonesia*,⁷ Metode adalah cara yang telah teratur dan terpikir baik-baik untuk mencapai suatu maksud. Berdasarkan definisi di atas, penulis dapat mengambil kesimpulan bahwa metode merupakan jalan atau cara yang ditempuh seseorang untuk mencapai tujuan yang diharapkan.

Adapun yang dimaksud pembelajaran Menurut Gagne, Briggs, dan wagner dalam Udin S. Winataputra⁸ adalah serangkaian kegiatan yang dirancang untuk memungkinkan terjadinya proses belajar pada siswa. Sedangkan menurut UU Nomor 20 tahun 2003 tentang Sisdiknas,

⁵ Djamaluddin dan Abdullah Aly , *Kapita Selekta Pendidikan Islam*, (Bandung :1999) hal ,114

⁶ Depag RI *.Metodologi Pendidikan Agama Islam*, (Jakarta :2001), hal ,19

⁷ WJS. Poerwadarminta dalam *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (1999), hal,767

⁸ Gagne, Briggs, dan wagner dalam Udin S. Winataputra, (2008)

pembelajaran adalah proses interaksi peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar.

Jadi pembelajaran merupakan proses interaksi siswa dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar. Pembelajaran merupakan bantuan yang diberikan pendidik agar dapat terjadi proses pemerolehan ilmu dan pengetahuan.

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa yang dimaksud metode pembelajaran adalah cara atau jalan yang ditempuh oleh guru untuk menyampaikan materi pembelajaran sehingga tujuan pembelajaran dapat dicapai. Metode pembelajaran bermacam-macam jenisnya, setiap jenis metode pembelajaran mempunyai kelemahan dan kelebihan masing-masing, tidak menggunakan satu macam metode saja, mengkombinasikan penggunaan beberapa metode yang sampai saat ini masih banyak digunakan dalam proses belajar mengajar.

Menurut Nana Sudjana,⁹ terdapat bermacam-macam metode dalam pembelajaran, yaitu metode ceramah, metode tanya jawab, metode diskusi, metode resitasi, metode kerja kelompok, metode demonstrasi dan eksperimen, metode sosiodrama (*role-playing*), metode *problem solving*, metode sistem regu (*team teaching*), metode latihan (*drill*), metode karyawisata (*field-trip*), metode survai masyarakat, dan metode simulasi.

⁹ Sudjana, Nana. . *Dasar-dasar Proses Belajar Mengajar* (Bandung: Sinar Baru Al Gesido, 1989) ,hal .78 – 86.

B. Metode Demonstrasi

1. Definisi Demonstrasi

Istilah demonstrasi dalam pengajaran dipakai untuk menggambarkan suatu cara mengajar yang pada umumnya penjelasan verbal dengan suatu kerja fisik atau pengoperasian peralatan barang atau benda. Kerja fisik itu telah dilakukan atau peralatan itu telah dicoba lebih dahulu sebelum didemonstrasikan. Orang yang mendemonstrasikan (guru ,siswa, orang lain) mempertunjukkan sambil menjelaskan tentang sesuatu yang didemonstrasikan.¹⁰

Dalam mengajarkan praktek-praktek agama, Nabi Muhammad SAW sebagai pendidik banyak mempergunakan metode ini. Seperti mengajarkan cara wudhu', shalat, haji dan sebagainya. Dalam suatu hadist pernah Nabi menerangkan kepada umatnya; sabda Rasulullah SAW: "Sembahyanglah kamu sebagaimana kamu lihat aku sembahyang" (H.R. Bukhari).Bila kita perhatikan hadist tersebut, nyatalah bahwa cara-cara sembahyang tersebut pernah dipraktekkan dan didemonstrasikan oleh Nabi Muhammad SAW.

Sabda Rasulullah lagi: dari Djabir, katanya: "Saya melihat Nabi Muhammad SAW melontarkan jumrah di atas kendaraan beliau pada Hari Raya Haji, lalu beliau berkata: "Hendaklah kamu turut cara-cara ibadah sebagaimana yang aku kerjakan ini, karena sesungguhnya aku tidak

¹⁰ Ramayulis, *Metodologi Aqidah Akhlak* (Jakarta:Kalam Mulia ,2004), hal.244.

mengetahui apakah aku akan dapat mengerjakan haji lagi sesudah ini.”Pengertian metode demonstrasi menurut Syah¹¹ adalah metode mengajar dengan cara memperagakan barang, kejadian, aturan dan urutan melakukan kegiatan, baik secara langsung maupun melalui penggunaan media pengajaran yang relevan dengan pokok bahasan atau materi yang sedang disajikan.

Menurut Suaedy¹² metode demonstrasi adalah suatu cara penyampaian materi dengan memperagakan suatu proses atau kegiatan. Metode ini sangat efektif diterapkan untuk menunjukkan proses suatu kegiatan. Metode ini biasanya digabungkan dengan metode ceramah dan tanya jawab.

Menurut Darajat¹³ metode demonstrasi adalah metode mengajar yang menggunakan peragaan untuk memperjelas suatu pengertian atau untuk memperlihatkan bagaimana melakukan sesuatu kepada anak didik. Dengan menggunakan metode demonstrasi, guru atau siswa memperlihatkan kepada seluruh anggota kelas mengenai suatu proses, misalnya bagaimana cara salat yang sesuai dengan ajaran Rasulullah SAW.

¹¹ Syah, Muhibbin. *Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan Baru*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.,2000),hal.208.

¹² Sholeh Suaedy *penerapan berbagai metode pembelajaran dalam kegiatan diklat*. (Surabaya :Artikel bdk surabaya. Kemenag.go.id, 2011,) , hal.6.

¹³ Darajat, Zakiah. *Metodik Khusus Pengajaran Agama Islam*. (Jakarta: Bumi Aksara, 1995) , hal.296.

Dari uraian dan definisi di atas, dapat dipahami bahwa metode demonstrasi adalah dimana seorang guru memperagakan langsung suatu hal yang kemudian diikuti oleh siswa sehingga ilmu atau keterampilan yang didemonstrasikan lebih bermakna dalam ingatan masing-masing siswa. Semenjak zaman Nabi Muhammad SAW, bahkan semenjak awal sejarah kehidupan manusia, penggunaan metode demonstrasi dalam pendidikan sudah ada. Contohnya pada waktu itu Nabi, banyak menggunakan metode demonstrasi perilaku keseharian sebagai seorang muslim, maupun praktek ibadah seperti mengajarkan cara sholat, wudhu dan lain-lain. Semua cara tersebut dipraktikkan atau ditunjukkan oleh Nabi, kemudian para umat mengikutinya.

2. Tujuan Metode Demonstrasi

Setiap kegiatan yang dilakukan pasti mempunyai tujuan. Begitu juga dengan metode demonstrasi yang berkaitan dengan pendidikan atau pengajaran. Adapun tujuan metode demonstrasi dalam proses belajar mengajar adalah untuk memperjelas pengertian konsep dan memperlihatkan cara melakukan sesuatu atau proses terjadinya sesuatu.¹⁴

¹⁴ Syah, Muhibbin. . *Psikologi Pendidikan, Suatu Pendekatan Baru*, (Bandung:Remaja Rosdakarya , 2000), hal.208.

Menurut Sudjana¹⁵ tujuan dari metode demonstrasi adalah untuk memperagakan atau mempertunjukkan suatu keterampilan yang akan dipelajari siswa.

Pendapat tersebut sejalan dengan Roestiyah yang menyebutkan bahwa tujuan metode demonstrasi adalah untuk memperlihatkan terhadap anak didik bagaimana sesuatu harus terjadi dengan cara yang paling baik.

Dari berbagai uraian di atas, maka dapat disimpulkan bahwa tujuan dari metode demonstrasi adalah untuk menghilangkan verbalisme dalam materi pelajaran, sehingga siswa akan semakin mengerti, memahami dan mampu mengaplikasikannya dalam kehidupan sehari-hari terhadap materi yang telah dipelajarinya. Sedangkan ditinjau dari sudut tujuan penggunaannya dapat dikatakan bahwa metode demonstrasi bukan merupakan metode yang dapat diimplementasikan dalam proses belajar mengajar secara independen, karena metode demonstrasi merupakan alat bantu untuk memperjelas apa-apa yang diuraikan, baik secara verbal maupun secara tekstual. Metode demonstrasi banyak dipergunakan dalam bidang ibadah, misalnya cara salat.

¹⁵ Sudjana, Nana. *Dasar-dasar Proses Belajar Mengajar*. (Bandung: Sinar Baru Al Gesido 2004), hal.

3. Kelebihan Metode Demonstrasi

- a. Keaktifan siswa akan bertambah, lebih-lebih kalau siswa diikutsertakan
- b. Pengalaman siswa bertambah karena siswa turut membantu pelaksanaan Demonstrasi sehingga ia menerima pengalaman yang bisa mengembangkan kecakapannya.
- c. Pelajaran yang diberikan lebih tahan lama. Dalam suatu demonstrasi, siswa bukan saja mendengar suatu uraian yang diberikan oleh guru tetapi juga memperhatikannya bahkan turut serta dalam pelaksanaan suatu demonstrasi .
- d. Pengertian lebih cepat dicapai. Siswa dalam menanggapi suatu proses adalah dengan mempergunakan alat pendengar, penglihat, dan bahkan dengan perbuatannya sehingga memudahkan pemahaman siswa dan menghilangkan sifat verbalisme dalam belajar.
- e. Perhatian siswa dapat dipusatkan pada titik yang yang dianggap penting oleh guru dan dapat diamati oleh siswa seperlunya. Sewaktu demonstrasi perhatian siswa hanya tertuju kepada suatu yang didemonstrasikan sebab siswa lebih banyak diajak mengamati proses yang sedang berlangsung dari pada hanya semata-mata mendengar saja.
- f. Mengurangi kesalahan-kesalahan. Penjelasan secara lisan banyak menimbulkan salah paham atau salah tafsir dari siswa apalagi kalau

penjelasan tentang suatu proses. Tetapi dalam demonstrasi, disamping penjelasan lisan juga dapat memberikan gambaran konkrit.

- g. Beberapa masalah yang menimbulkan pertanyaan atau masalah dalam diri siswa dapat terjawab pada waktu siswa mengamati proses demonstrasi.
- h. Menghindari "coba-coba dan gagal" yang banyak memakan waktu belajar, di samping praktis dan fungsional. Khususnya bagi siswa yang ingin berusaha mengamati secara lengkap dan teliti atau jalannya sesuatu.

4. Kelemahan Metode Demonstrasi

- a. Metode ini membutuhkan kemampuan yang optimal dari pendidikan untuk itu perlu persiapan yang matang.
- b. Sulit dilaksanakan kalau tidak ditunjang oleh tempat, waktu, dan peralatan.

5. Mempersiapkan suatu demonstrasi

Suatu demonstrasi yang baik membutuhkan persiapan yang teliti dan cermat. Sejauh mana persiapan itu dilakukan amat banyak tergantung kepada pengalaman yang telah dilalui dan kepada macam atau demonstrasi apa yang ingin disajikan. Secara umum dapatlah dikatakan bahwa untuk melakukan demonstrasi yang diperlukan:

- a. Perumusan tujuan instruksional khusus yang jelas yang meliputi berbagai aspek, sehingga dapat diharapkan siswa itu akan dapat melaksanakan kegiatan yang didemonstrasikan itu setelah pertemuan berakhir. Untuk itu hendaknya guru mempertimbangkan:

- 1). Apakah metode itu wajar dipergunakan dan merupakan cara paling efektif untuk mencapai tujuan intrusional khusus tersebut.
- 2). Apakah alat-alat yang diperlukan itu mudah diperoleh dan sudah dibacakan terlebih dahulu atau apakah kegiatan-kegiatan fisik bisa dilakukan dan telah dilatih kembali sebelum demonstrasi dilakukan.
- 3). Apakah jumlah siswa tidak terlalu besar yang memerlukan tempat dan tata ruang khusus agar semua siswa dapat berpartisipasi secara aktif.

b. Menetapkan garis besar langkah-langkah demonstrasi yang akan dilaksanakan. Sebaiknya sebelum demonstrasi, guru sudah mencobakannya lebih dahulu agar demonstrasi itu tidak gagal.

- 1). Apakah guru terbiasa atau memahami benar terhadap semua langkah-langkah atau tahap-tahap dari demonstrasi yang akan dilakukan?
- 2). Apakah guru mempunyai pengalaman yang cukup untuk menjelaskan setiap langkah demonstrasi itu?.
- 3). Apakah tidak membutuhkan latihan lanjutan untuk menguasai demonstrasi?.

c. Mempertimbangkan waktu yang dibutuhkan. Hendaknya guru sudah merencanakan seluruh waktu yang dipakai maupun batas waktu untuk langkah demonstrasi yang akan dilakukan, sehingga pertanyaan-pertanyaan di bawah ini terjawab.

- 1).Apakah kendalanya juga sudah termasuk waktu untuk memberikesempatan kepada siswa mengajukan pertanyaan-pertanyaan dan komentar selama dan sesudah demonstrasi?
 - 2) Berapa lama waktu yang dipakai untuk memberi rangsangan atau motivasi agar siswa berpartisipasi dan melakukan observasi ulang, baik sebagian maupun keseluruhan?
 - 3). Apakah ke dalamnya juga termasuk waktu untuk mengadakanemonstrasi ulang, baik sebagian maupun keseluruhan?
- d. Selama demonstrasi berlangsung guru dapat mempertanyakan kepada diri sendiri apakah:
- 1). Keterangan-keterangan itu dapat didengar jelas oleh siswa.
 - 2). Kedudukan alat atau kedudukan guru sendiri sudah cukup baik sehingga semua siswa dapat melihatnya dengan jelas.
 - 3). Terdapat cukup waktu dan kesempatan untuk membuat catatan seperlunya bagi siswa .
- e. Mempertimbangkan penggunaan alat bantu pengajaran lainnya, sesuai dengan luasan makna dan isi dari demonstrasi. Untuk itu dapat dipertanyakan hal-hal berikut:
- 1). Adakah guru menyimpulkan kegiatan dari setiap langkah-langkah Pokok demonstrasi itu ?.
 - 2). Bagaimana dan kapan dilakukan semua hal-hal itu, sebelum, sesudah atau selama demonstrasi itu berlangsung?.

- f. Menetapkan rencana untuk menilai kemajuan siswa. Sering kali perlu terlebih dahulu dilakukan diskusi-diskusi dan siswa mencoba kembali atau mengadakan demonstrasi ulang untuk memperoleh kecakapan yang lebih baik

6. Langkah-Langkah Metode Demonstrasi

Langkah-langkah perencanaan dan persiapan yang perlu ditempuh agar metode demonstrasi dapat dilaksanakan dengan baik adalah:

a. Perencanaan

Hal yang dilakukan adalah:

- 1). Merumuskan tujuan yang jelas baik dari sudut kecakapan atau kegiatan yang diharapkan dapat ditempuh setelah metode demonstrasi berakhir.
- 2). Menetapkan garis-garis besar langkah-langkah demonstrasi yang akan dilaksanakan.
- 3). Memperhitungkan waktu yang dibutuhkan.
- 4). Selama demonstrasi berlangsung, seorang guru hendaknya introspeksi diri apakah:
 - (a). Keterangan-keterangannya dapat didengar dengan jelas oleh peserta didik
 - (b). Semua media yang digunakan ditempatkan pada posisi yang baik sehingga setiap peserta didik dapat melihat.

(c). Peserta didik disarankan membuat catatan yang dianggap perlu.

5). Menetapkan rencana penilaian terhadap kemampuan peserta didik.

b. Pelaksanaan

Hal-hal yang perlu dilakukan adalah:

- 1). Memeriksa hal-hal di atas untuk kesekian kalinya.
- 2). Memulai demonstrasi dengan menarik perhatian peserta didik.
- 3). Mengingat pokok-pokok materi yang akan didemonstrasikan agar demonstrasi mencapai sasaran.
- 4). Memperhatikan keadaan peserta didik, apakah semuanya mengikuti demonstrasi dengan baik.
- 5). Memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk aktif memikirkan lebih lanjut tentang apa yang dilihat dan didengarnya dalam bentuk mengajukan pertanyaan.
- 6). Menghindari ketegangan, oleh karena itu guru hendaknya selalu menciptakan suasana yang harmonis.

c. Evaluasi

Sebagai tindak lanjut setelah diadakannya demonstrasi sering diiringi dengan kegiatan-kegiatan belajar selanjutnya. Kegiatan ini dapat berupa pemberian tugas, seperti membuat laporan, menjawab pertanyaan, mengadakan latihan lebih lanjut. Selain itu, guru dan peserta didik mengadakan evaluasi terhadap demonstrasi yang dilakukan, apakah sudah berjalan efektif sesuai dengan yang diharapkan.

Sedangkan langkah-langkah penerapan metode demonstrasi adalah sebagai berikut :

- 1). Persiapkan alat-alat yang diperlukan.
- 2). Guru menjelaskan kepada anak-anak apa yang direncanakan dan apa yang akan dikerjakan.
- 3). Guru mendemonstrasikan kepada anak-anak secara perlahan-lahan, serta memberikan penjelasan yang cukup singkat.
- 4). Guru mengulang kembali selangkah demi selangkah dan menjelaskan alasan - alasan setiap langkah.
- 5). Guru menugaskan kepada siswa agar melakukan demonstrasi sendiri langkah demi langkah dan disertai penjelasan.

C.Prestasi Belajar

Prestasi belajar adalah hasil yang dicapai oleh seseorang setelah ia melakukan perubahan belajar, baik di sekolah maupun di luar sekolah. Di dalam webster's New Internasional Dictionary mengungkapkan tentang prestasi yaitu:

*“Achievement test a standardised test for measuring the skill or knowledge by person in one more lines of work a study”*¹⁶

Mempunyai arti kurang lebih prestasi adalah standart test untuk mengukur kecakapan atau pengetahuan bagi seseorang didalam satu atau lebih dari

¹⁶ Webster's New Internasional Dictionary, (1951), hal.20.

garis-garis pekerjaan atau belajar. Dalam kamus populer prestasi ialah hasil sesuatu yang telah dicapai .¹⁷

1. Pengertian Prestasi Belajar Menurut para Ahli

Menurut H. Abu Ahmadi menjelaskan pengertian prestasi belajar sebagai berikut: Secara teori bila sesuatu kegiatan dapat memuaskan suatu kebutuhan, maka ada kecenderungan besar untuk mengulanginya. Sumber penguat belajar dapat secara ekstrinsik (nilai, pengakuan, penghargaan) dan dapat secara ekstrinsik (kegairahan untuk menyelidiki, mengartikan situasi). Disamping itu siswa memerlukan/ dan harus menerima umpan balik secara langsung derajat sukses pelaksanaan tugas (nilai raport/nilai test).¹⁸

Definisi di atas dapat disimpulkan bahwa pengertian prestasi belajar ialah hasil usaha bekerja atau belajar yang menunjukkan ukuran kecakapan yang dicapai dalam bentuk nilai. Sedangkan prestasi belajar hasil usaha belajar yang berupa nilai-nilai sebagai ukuran kecakapan dari usaha belajar yang telah dicapai seseorang, prestasi belajar ditunjukkan dengan jumlah nilai raport atau test nilai sumatif.

Ada beberapa cara untuk meningkatkan prestasi salah satunya adalah dengan memperhatikan dan mencermati gaya belajar dan cara belajar yang baik.

¹⁷ Purwodarminto. *kamus besar bahasa Indonesia*, (1979), hal.251.

¹⁸ H Abu Ahmadi, Widodo Supriyono, *Psikologi Belajar*, hal.151

2. Faktor yang Mempengaruhi Prestasi Belajar

a. Faktor-faktor Internal

Faktor internal adalah faktor yang berasal dari individu siswa itu sendiri yang meliputi :

1). Faktor Jasmaniah (fisiologis)

Yang termasuk faktor ini antara lain: penglihatan, pendengaran, struktur tubuh dan sebagainya.

2). Faktor Psikologis

Yang termasuk faktor psikologis antara lain:

(a). Intelektul (taraf intelegensi, kemampuan belajar, dan cara belajar

(b). Non Intelektual (motifasi belajar, sikap, perasaan, minat, kondisi psikis, dan kondisi akibat keadaan sosiokultur).

(c). Faktor kondisi fisik.

b. Faktor-faktor Eksternal

Yang termasuk faktor eksternal antara lain:

1). Faktor pengaturan belajar disekolah (kurikulum, disiplinsekolah, guru, fasilitas belajar, dan pengelompokan siswa).

2). Faktor sosial disekolah (sistem sosial, status sosial siswa, dan interaksi guru dan siswa).

3). Faktor situasional (keadaan politik ekonomi, keadaan waktu dan

tempat atau iklim).¹⁹.

Berdasarkan pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa pada dasarnya faktor-faktor yang mempengaruhi prestasi belajar siswa dapat dibedakan menjadi dua golongan, yaitu faktor yang berasal dari dalam diri individu dan faktor yang berasal dari luar diri individu. Kedua faktor ini akan saling mendukung dan saling berinteraksi sehingga membuahkan sebuah hasil belajar.

¹⁹ W. S. Winkel, (1983) , hal.43.